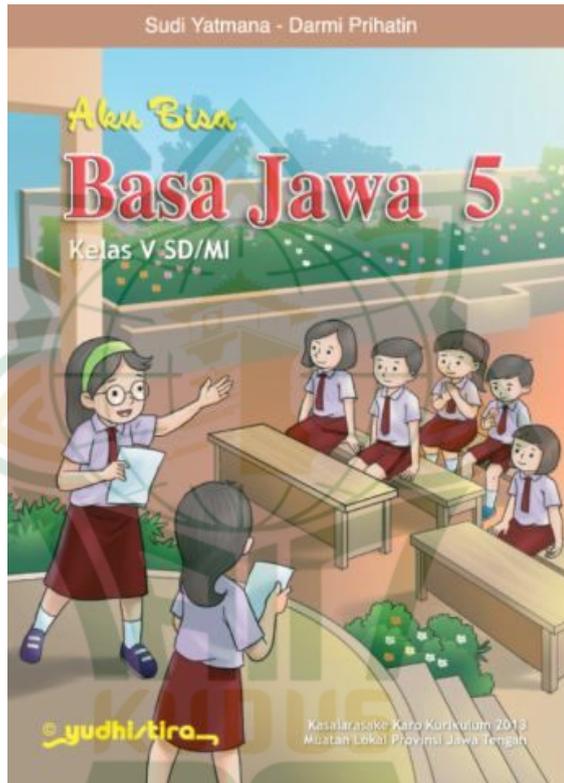


## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Buku Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI



Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yaitu pembahasan bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam buku "Aku Bisa Basa Jawa kelas V" dan bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Basa Krama Jawa membentuk pribadi yang santun dalam buku "Aku Bisa Basa Jawa kelas V". Buku teks Aku Bisa Basa Jawa kelas V SD/MI disusun oleh Dr. Sudi Yatmana dan Dra. Darmi Suprihatin, M.Pd. Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI ini diterbitkan oleh penerbit Yudhistira dan dibuat berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Jawa SD/MI Kurikulum Muatan Lokal 2013. Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI mempunyai total

halaman 112 lembar, dengan perincian 6 halaman awal, 103 halaman isi, 1 halaman daftar pustaka, 1 halaman glosarium, 1 halaman indeks. Kode registrasi buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI ini adalah ISBN: 978-602-299-286-8.

Buku teks Aku Bisa Basa Jawa merupakan buku pendamping belajar siswa yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pelajaran bahasa Jawa. Buku ini mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar bahasa Jawa kurikulum muatan lokal 2013 Kelas V SD/MI yang berlaku. Dalam susunannya tidak hanya terpaku pada isi buku yang mencukupi kebutuhan belajar siswa, buku ini juga menggunakan gambar-gambar dengan warna yang menarik minat belajar siswa. Cover buku terdapat gambar siswa yang sedang tampil di depan kelas dengan warna yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Perwajahan semua materi dalam buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI ini berbentuk komprehensif bacaan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar teks. Tugas-tugas yang diharapkan untuk dikerjakan siswa pun tidak terlalu jauh dari teks yang memang merupakan tema dari masing-masing bab. Semua intruksi penugasan dituliskan dalam Jawa ngoko, sementara pada bagian jawaban tugas yang semestinya dikerjakan siswa, diberikan contoh dengan menggunakan bahasa Jawa krama. Hal ini menunjukkan ada penanaman nilai kesopanan dan tata krama. Siswa yang merupakan individu yang lebih muda dari guru hendaknya berlaku sopan santun terhadap yang lebih tua.

Adapun sistematika isi buku, mencakup: a) Atur Pangiring; b) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa Kurikulum Muatan Lokal 2013 Kelas V SD/MI; c) *Daftar Isi*; d) *Piwulang 1 Endahe Guyup Rukun*; e) *Piwulang 2 Karna Madeg Senapati*; f) *Piwulang 3 Mangertenin Prastawa Alam*; g) *Piwulang 4 Budi Pekerti*; h) *Piwulang 5 Kepahlawanan*; i) *Piwulang 6 Tresna Susastra Jawa*; j) *Piwulang 7 Srikandhi Madeg Senapati*; k) *Piwulang 8 Tumindak Becik*; l) Daftar Pustaka; m) Glosarium; n) Indeks.

Buku Aku Bisa Basa Jawa 5 terdapat 8 bab dengan indikator yang berbeda disesuaikan dengan materi terkait. Adapun 8 bab tersebut yaitu :

1. *Piwulang 1... Endahe Urip Guyup Rukun*
2. *Piwulang 2... Karna Madeg Senapati*
3. *Piwulang 3... Mangertenin Prastawa Alam*
4. *Piwulang 4... Budi Pekerti*

5. *Piwulang 5... Kepahlawanan*
6. *Piwulang 6... Tresna Susastra Jawa*
7. *Piwulang 7... Srikandhi Madeg Senapati*
8. *Piwulang 8... Tumindak Becik*

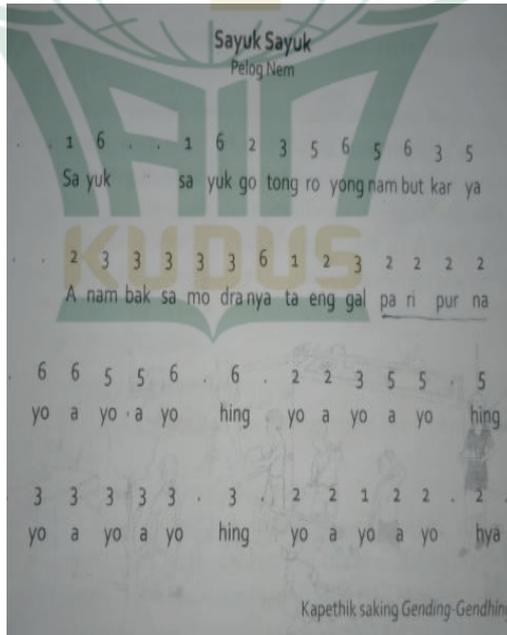
Dalam satu bab terdiri dari *purwaka* (pendahuluan) materi, dan *gladhen* (soal latihan). *Purwaka* (pendahuluan) dapat berupa *tembang dolanan* (lagu), *geguritan* (puisi) ataupun cerita yang bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa jawa. Selain itu juga ada materi dan soal latihan yang menggunakan *aksara jawa*.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa wacana-wacana, gambar dan kalimat yang terdapat dalam setiap bab–bab dalam buku, yang terdapat keterkaitan dengan nilai kearifal lokal bahasa jawa dan nilai kesantunan yang terbentuk dari bahasa krama Jawa. Adapun Wacana yang terdapat nilai kearifan lokal adalah sebagai berikut :

**1. Wacana 1**

**Gambar 4.1<sup>1</sup>**

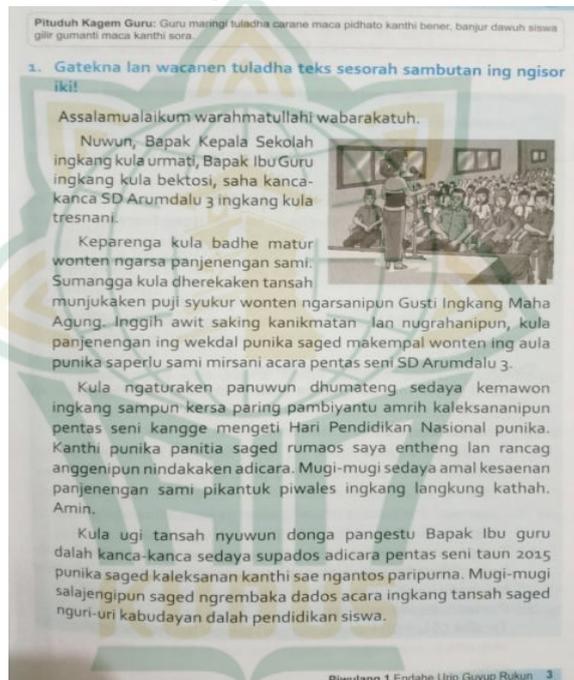


<sup>1</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, (Jakarta Timur: Yudhistira, 2015), 1.

Wacana diatas merupakan materi yang terdapat dalam *piwulang 1* halaman 3 yaitu pengantar pelajaran dengan *tembang dolanan* atau lagu permainan. Isi dari *tembang* tersebut yaitu ajakan untuk tetap bersemangat sehingga siswa menjadi bergembira dan bersemangat dalam belajar.

## 2. Wacana 2

Gambar 4.2<sup>2</sup>



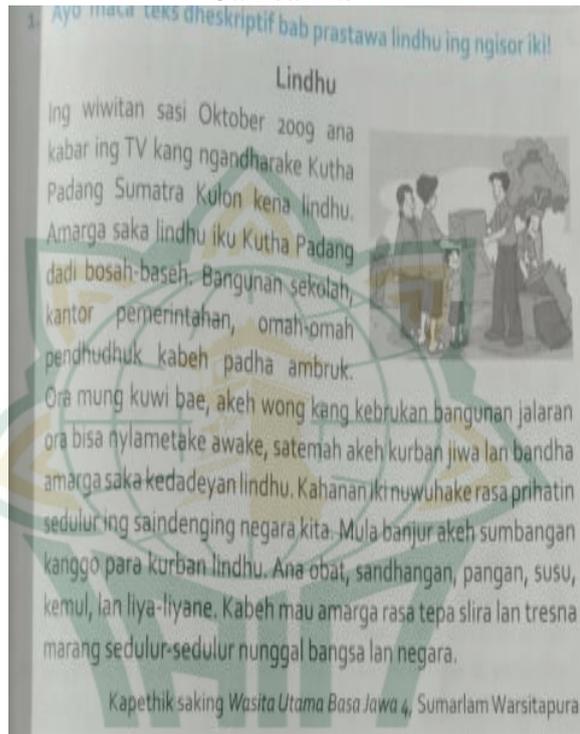
Wacana diatas merupakan materi yang terdapat dalam *piwulang 1* halaman 3 yaitu kegiatan membaca teks *sesorah* (pidato). Teks tersebut menggunakan bahasa krama dengan gambar siswa yang sedang membacakan teks pidato diatas panggung. Pemilihan bahasa krama ini untuk menunjukkan bahwa dengan orang yang dihormati siswa harus menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Isi dari pidato tersebut yaitu mengenai pembukaan acara pentas seni SD Arumdalu 3. nilai

<sup>2</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 3.

yang dapat dipelajari dari materi tersebut yaitu tentang rasa hormat dan santun kepada orang tua.

### 3. Wacana 3

Gambar 4.3<sup>3</sup>

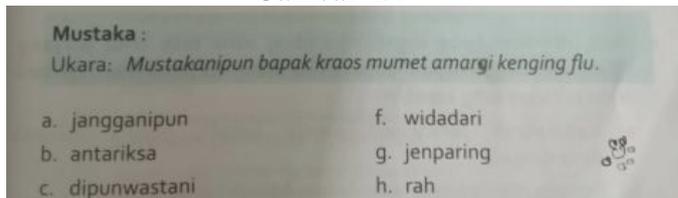


Wacana diatas merupakan materi yang terdapat dalam *piwulang* 3 halaman 31-33 yaitu kegiatan membaca teks deskriptif tentang berita bencana gempa bumi. Tersebut di sajikan dengan menggunakan bahasa ngoko, yaitu bahasa yang digunakan dalam keseharian dan pada tingkatannya bahasa ngoko digunakan untuk orang yang sudah akrab, teman sebaya dan orang tua kepada seorang yang lebih muda. Nilai yang dapat dipelajari dari wacana *lindhu* yaitu kasih sayang dan peduli terhadap sesama.

<sup>3</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku Teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 31.

4. Wacana 4

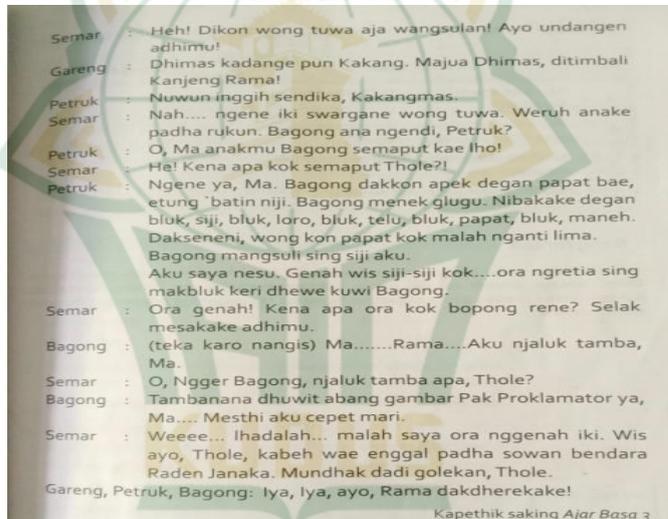
Gambar 4.4<sup>4</sup>



Wacana diatas merupakan kalimat yang terdapat pada soal latihan *piwulang* 2 halaman 19 yaitu kalimat dengan bahasa krama.

5. Wacana 5

Gambar 4.5<sup>5</sup>



Wacana diatas merupakan materi yang terdapat dalam *piwulang* 2 halaman 25 yaitu cerita wayang yang dibawakan dengan cara sosiodrama atau bermain peran. Dengan bermain peran diharapkan siswa lebih percaya diri dan memperbanyak kosa kata dalam bahasa jawa. Pada wacana tersebut menggunakan bahasa ngoko dan krama. Nilai yang dapat dipetik

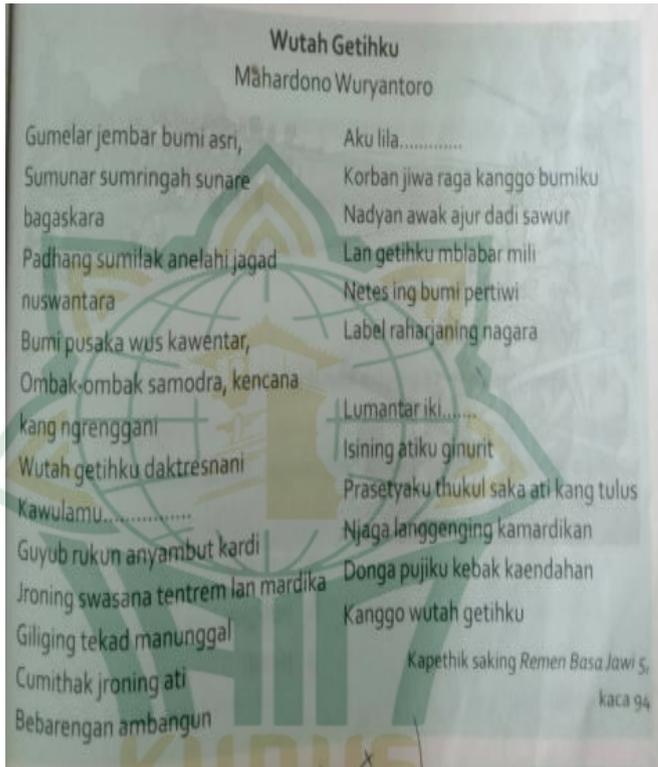
<sup>4</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 19.

<sup>5</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 25.

yaitu toleransi, cinta damai dan persatuan, selain itu juga hormat dan santun.

6. Wacana 7

Gambar 4.6<sup>6</sup>



Wacana diatas merupakan salah satu materi pada buku Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V yang terdapat pada *piwulang* 5 halaman 57. Materi tersebut merupakan materi *geguritan* yaitu salah satu karya sastra jawa dalam bentuk puisi sebagai ungkapan diri. *Wutah Getih* berisi tentang semangat, pengorbanan, untuk tetap bersama menjaga tanah air. Nilai kearifan yang bisa dipetik yaitu tentang toleransi, cinta damai, dan persatuan.

<sup>6</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 57.

## 7. Wacana 8

Gambar 4.7<sup>7</sup>

Si bocah bajang banjur nekani omah-omah, njaluk daging slametan. Nanging ora ana sing gelem menehi. Ki Juru Mathokan malah tega nundhung bocah bajang kuwi supaya lunga sing adoh.

Bocah mau terus mlaku nganti tekan omahe Mbok Randha kang uripe rekasa. Sanajan mangkono Mbok Randha luhur budine. Dheweke seneng tetulung marang sapa bae. Mula tekane bocah mau ditampa kanthi becik. Bocah mau diwenehi sega lan daging iwak ula. Sawise mangan, bocah mau banjur pamitan.

"Mbok, saestu kula nyuwun pamit. Kula matur nuwun sanget sampun dipuntulungi. Kula gadhah weling sekedhik. Mangke badhe wonten bena bandhang. Mila simbok nyawisaken lesung. Mangke simbok nitih lesung. Mugi tansah manggih wilujeng," pesene Baru Klinthing.

Baru Klinthing banjur lunga menyang omahe Ki Juru Mathokan. Ing kana dheweke nganakake sayembara. Baru Klinthing nancepake sada ing latar lan nantang sapa bae ing kono, sapa kang bisa mbedhol sada mau. Bocah-bocah nyoba mbedhol, nanging ora ana kang bisa. Banjur wong-wong tuwa padha teka lan nyoba mbedhol uga ora ana kang bisa.

Gandheng ora ana kang kuwat mbedhol, Baru Klinthing banjur mbedhol sada mau. Sada klakon kabedhol. Sanalika tilas tancepane sada kono metu banyune. Banyu sada sansaya gedhe banjur dadi banjir bandhang. Wong-wong Banarawa padha klelep. Mbok Randha kelingan welinge Baru Klinthing supaya numpak lesung, lan klakon slamet. Banarawa dadi rawa kang amba banjur katelah Rawa Pening, dununge ing Kutha Ambarawa.

Kapethik saking *Remen Basa Jawa SD 5*, kaca 68–69

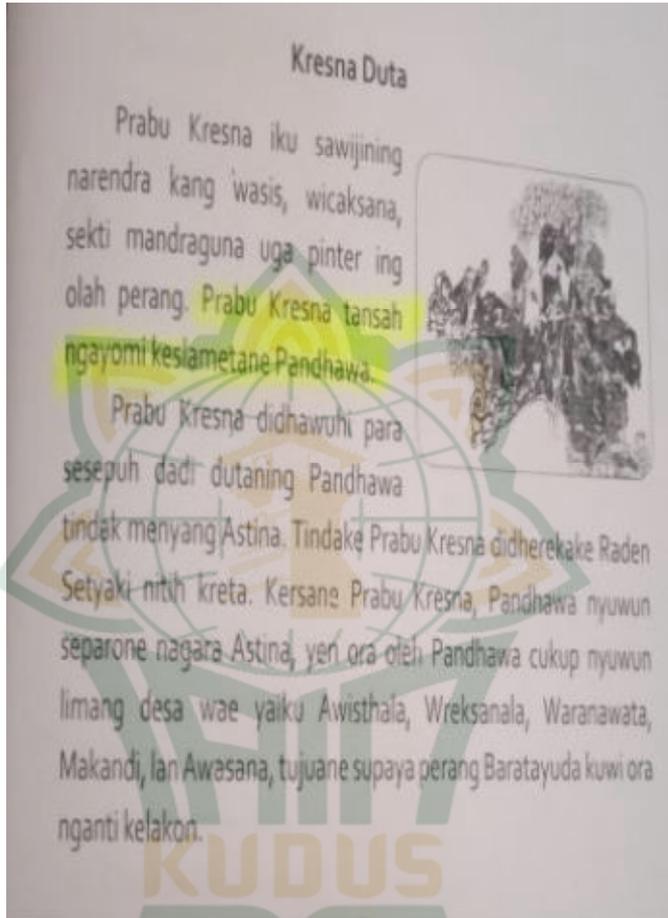


Wacana diatas merupakan salah satu materi pada buku *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V* yang terdapat pada *piwulang* 6 halaman 73. Wacana tersebut merupakan salah satu kegiatan membaca cerita rakyat. Cerita tersebut menggunakan paduan bahasa ngoko dan krama. Nilai yang dapat dipelajari dari cerita tersebut adalah kasih sayang dan peduli.

<sup>7</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 73.

8. Wacana 9

Gambar 4.8<sup>8</sup>

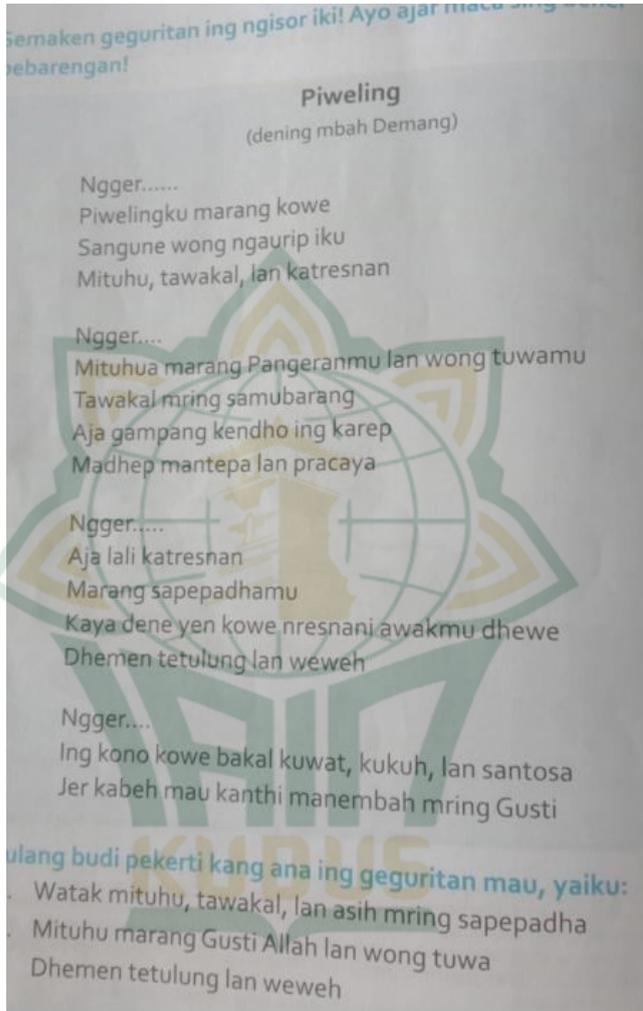


Wacana diatas merupakan salah satu penggalan materi pada buku Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V yang terdapat pada *piwulang* 7 halaman 84 yaitu kegiatan menyimak dan membaca. cerita tersebut menggunakan bahasa ngoko disertai dengan gambar pewayangan, yang berisi tentang kepemimpinan Prabu Kresna yang bijaksana dan handal dalam berperang.

<sup>8</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 84

9. Wacana 10

Gambar 4.9<sup>9</sup>



Wacana diatas merupakan salah satu penggalan materi pada buku Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V yang terdapat pada *piwulang* 8 halaman 92 yaitu kegiatan membaca *geguritan*. *geguritan* tersebut berisi tentang nasihat kepada anak untuk senantiasa hidup dengan penuh kepercayaan dan keyakinan, berbakti pada orang tua, beriman kepada Allah Swt, peduli

<sup>9</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 92.

sesama dan menjadi pribadi yang santun, kuat, tegar, dan memiliki rasa peduli sesama

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* ini meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca diarahkan pada kemampuan memahami isi bacaan, makna suatu bacaan ditentukan oleh situasi dan konteks dalam bacaan. Kegiatan menyimak pada hakikatnya sama dengan kegiatan membaca hanya saja pada menyimak merupakan pemahaman teks lisan. Kegiatan menulis diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara tertulis. Kegiatan berbicara diarahkan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa Jawa. Program pengajaran Bahasa Jawa dalam buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* tersebut meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Jawa.

#### 1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Buku "Aku Bisa Basa Jawa kelas V"

Buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* mempunyai nilai-nilai kearifan lokal

- a. Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya.

Nilai Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya ini didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Contoh nilai cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya tersebut pada buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* adalah sebagai berikut:

*"Sumangga kulo dherekaken tansah munjukaken puji syukur wonten ngarsaning Gusti Inggang Maha Agung, inggang sampun paring kanugrahan satemah kula lan panjenengan saged makempal ing Bale Desa Arumdalu punika tanpa alangan menapa."*

Artinya : "Mari kita senantiasa mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat kepada kita sehingga kita bisa berkumpul di Bale Desa Arumdalu ini tanpa ada halangan apapun."

Kutipan di atas merupakan materi pidato. Dalam pembukaan pidato terdapat ungkapan rasa syukur. Kalimat di atas merupakan ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa. Rasa syukur tersebut merupakan termasuk bagian dari ajaran agama yang patut untuk dilaksanakan. Contoh kutipan pembukaan pidato tersebut mengajak peserta didik supaya dapat berbicara dengan tidak melupakan rasa syukur sebagai bagian dari bentuk ketaatan terhadap agama.

Dalam bahasa Jawa terdapat istilah *agama ageming aji* yang berasal dari kata *a* artinya tidak dan *gama* artinya rusak. Dapat dikatakan bahwa suatu keyakinan apabila dipatuhi ajarannya tidak akan menjadikan masyarakat penganut dan pengamalnya menjadi rusak. Agama dalam pandangan orang Jawa sama dengan busana, atau *ageman* yang artinya pakaian. *Aji* artinya mulia. Dengan demikian saat seseorang berbicara dengan menunjukkan nilai agama, maka seseorang tersebut akan terlihat memiliki sikap yang mulia dan santun.<sup>10</sup> Sehingga peserta didik dengan belajar bahasa Jawa dengan menggunakan buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* ini supaya dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan santun.

Selain penggalan pidato di atas nilai kearifan yang terkandung dalam buku *Aku Bisa Basa Jawa 5* juga terdapat pada kalimat berikut :

“Ngger... Piwelingku marang kowe Sangune wong ngaurip iku Mithuhu, tawakal, lan katresnan Ngger... Mituhua marang Pangeranmu lan wong tuwamu”  
 “Jer kabeh mau kanthi manembah maring Gusti”  
 “Mituhu marang Gusti Allah lan wong tuwa”

Artinya : “Nak... Nasihatku untuk kamu, bekal hidup seseorang itu patuh, tawakal, dan cinta Nak patuhlah kepada Tuhan dan orang tua.”

“Jer semua itu dengan menyembah kepada Gusti (Allah)”

“Patuhlah kepada Allah dan orang tua”

Kutipan tersebut merupakan penggalan pada materi *geguritan* yang pada *piwulang* 8. Dalam kutipan tersebut

---

<sup>10</sup> Muhammad Damami, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), 76.

memiliki arti nasihat dari orang tua kepada anaknya tentang bekal seseorang untuk hidup didunia, dengan tidak melupakan Allah dan orang tua serta mengandung makna untuk tetap tawakal kepada Allah, dan patuh terhadap orang tua. Ini berarti melalui pelajaran karya dalam bahasa jawa siswa tidak hanya diajarkan tentang budaya dan tradisi jawa, melainkan juga memuat pendidikan karakter.

b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.

Nilai tanggung jawab, disiplin dan mandiri ini terdapat pada indikator melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang memiliki sebagai peserta didik. Nilai tanggungjawab, disiplin dan mandiri didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia kerjakan terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, lingkungan alam sosial dan budaya, kepada negara dan kepada Tuhan yang Maha Esa. Contoh nilai tanggungjawab, disiplin dan mandiri dalam buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI.

Contoh nilai tanggungjawab, disiplin dan mandiri tersebut pada buku buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI adalah sebagai berikut:

*"Prabu Kresna iku sawijining narendra kang wasis, wicaksana, sekti mandraguna uga pinter ing olah perang. Prabu Kresna tansah ngayomi keslametane pandhawa."*

Artinya: "Prabu Kresna merupakan salah satu raja yang pandai, bijaksana, sakti, juga pintar dalam hal berperang. Prabu Kresna selalu melindungi keselamatan pandhawa."

Kutipan tersebut terdapat pada *piwulang 7* yang merupakan penggalan dari cerita wayang. Nilai tanggung jawab disampaikan melalui kutipan *Prabu Kresna tansah ngayomi keslametane pandhawa*. Kalimat tersebut berarti Prabu Kresna bertanggung jawab terhadap keselamatan pandhawa yang merupakan rakyatnya. Melalui kutipan tersebut siswa diberikan gambaran sosok pemimpin yang bertanggung jawab terhadap keselamatan rakyatnya. Kalimat lain yang mengandung makna nilai tanggung jawab, disiplin

dan mandiri tersebut pada buku buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI adalah sebagai berikut:

*"Ukara: Sinahu sing sregep amrih bisa dadi juwara kelas!"<sup>11</sup>*

Artinya: "Kalimat: Belajar yang rajin untuk menjadi juara kelas!"

Kutipan tersebut merupakan penggalan ukara. Dalam kutipan tersebut memberikan pesan kepada pembaca supaya rajin belajar. Nilai tanggungjawab, disiplin dan mandiri tersebut menunjukkan sebagai pelajar tugas utama adalah belajar bertanggungjawab, disiplin dan mandiri. Siswa jangan sampai melupakan tugas utamanya yaitu belajar dengan rajin. Kutipan tersebut sebagai contoh sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan siswa. Peserta didik diharapkan dapat memetik nilai tanggungjawab, disiplin dan mandiri dari penggalan kalimat tersebut, sehingga dalam bersikap peserta didik akan melaksanakan dengan sungguh-sungguh serta dengan penuh rasa tanggungjawab, disiplin dan mandiri.

c. Hormat dan santun

Nilai hormat dan santun terdapat pada indikator menunjukkan perilaku santun dalam penggunaan ragam bahasa. Ragam bahasa turut mendukung tertanamnya karakter hormat dan santun siswa. Dalam budaya jawa yang muda harus menghormati yang tua, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan bahasa krama diikuti dengan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan sikap hormat dan santun.

Contoh nilai hormat dan santun tersebut pada buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI adalah sebagai berikut:

*"kula ngaturaken panuwun dhumateng sedaya kemawon ingkang sampun kersa paring pambiyantu amrih kaleksananipun pentas seni kangge mangeti hari pendidikan nasional punika. kanthi punika panitia*

---

<sup>11</sup>Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 81.

*saged rumaos saya entheng lan rancag anggenipun nindakaken adicara.*"<sup>12</sup>

Artinya : "Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan sukarela membantu pelaksanaan pagelaran seni dalam memperingati Hari Pendidikan Nasional. Dengan ini, panitia dapat merasa lega dan siap melaksanakan acara tersebut.

Kutipan pertama tersebut merupakan penggalan materi pada *piwulang 1 Endahe Urip Guyub Rukun*. Kalimat tersebut merupakan isi dari teks pidato. Nilai Hormat dan santun ditunjukkan pada kalimat tersebut mengandung arti siswa yang sedang menyampaikan rasa terima kasihnya kepada seluruh pendukung acara. Ucapan terimakasih merupakan bentuk dari rasa hormat dan mencerminkan sikap santun seseorang. Dengan demikian siswa dapat melenadati sikap tersebut atau tidak sungkan untuk sekedar menyampaikan rasa terimakasihnya atas bantuan seseorang.

Kalimat lain mengandung nilai hormat dan santun yaitu:

"Ukara: *Mustakanipun bapak kraos mumet amargi kenging flu.*"<sup>13</sup>

Artinya : "Kalimat: Kepala bapak terasa pusing karena kena flu."

Sedangkan kutipan kedua merupakan penggalan *piwulang 2 Karna Madeg Senapati*. Bacaan tersebut mencotuhkan bagaimana tata krama dalam budaya Jawa sangat kuat terutama dalam pemakaian bahasa Jawa, kedua contoh kalimat tersebut menggunakan krama inggil. Penggunaan krama inggil dalam bahasa Jawa bermakna kesopanan dan penghormatan kepada orang-orang tertentu, seperti perbedaan usia, jabatan, atau situasi kondisi yang mengharuskan digunakannya bahasa krama inggil.

---

<sup>12</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 3.

<sup>13</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 19.

d. Kasih sayang dan peduli

Rasa kasih sayang dan peduli merupakan karakter yang penting dimiliki siswa. Contoh nilai kasih sayang dan peduli tersebut pada buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* adalah sebagai berikut:

*"Mbok, saestu kulo nyuwun pamit. Kulo maturnuwun sanget sampun dipuntulungi. Kulo gadhah weling sekedhik. Mangke badhe wonten bena bandhang. Mila simbok nyawisaken lesung. Mangke simbok nitih lesung. Mugi tansah manggih wilujeng".<sup>14</sup>*

Artinya : "Bu, saya benar-benar ingin mengucapkan selamat tinggal. Saya sangat bersyukur itu telah dibantu. Saya mendapat sedikit peringatan. Nanti akan ada bencana. Maka siapkan kendaraan. Nanti ibu naik kendaraan. Semoga Anda selalu menemukan kebahagiaan."

Kutipan tersebut merupakan penggalan cerita dengan judul *Dumadine Rawa Pening*. Dalam kutipan tersebut memberikan pesan kepada pembaca supaya berperilaku mempunyai nilai kasih sayang dan peduli.

Kutipan lain yang mengandung karakter kasih sayang dan peduli adalah sebagai berikut;

*"Kahanan iki nuwuhake rasa prihatin sedulur ing saindengingn Negara kita. Mula banjur akeh Sumbangan kanggo para kurban lindhu. Ana obat, sandhangan, pangan, susu, kemul, lan liya liyane. Kabeh mau amarga rasa tepa slira lan tresna marang sedulur – sedulur nunggal bangsa."<sup>15</sup>*

Artinya : "Kejadian ini menimbulkan rasa prihatin saudara diseluruh Negara. maka banyak sumbangan untuk korban gempa, ada obat, pakaian, makanan, susu, selimut dan lainnya. Semua karena rasa tenggang rasa dan cinta terhadap saudara satu bangsa."

---

<sup>14</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 73.

<sup>15</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 31.

Dalam kutipan tersebut menunjukkan rasa kasih sayang dan peduli terhadap sesama yang sedang terkena bencana alam gempa. Rasa peduli tersebut ditunjukkan dengan penggambaran aktifitas memberikan sumbangan yang ditujukan untuk korban gempa. Contoh tersebut bertujuan agar siswa dapat memiliki rasa kasih sayang dan peduli agar memiliki jiwa sosial dan empati yang tinggi.

- e. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.

Nilai percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah ini terdapat pada indikator perilaku percaya diri dalam membaca dan menulis menggunakan aksara Jawa. Contoh nilai percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah pada buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* adalah sebagai berikut:

*“Sayuk sayuk gotong royong nambut karya, Anambak samodra nyata enggal paripurna”<sup>16</sup>*

Artinya : “Ayuk ayuk gotong royong untuk bekerja. menambak samudra nyata cepat selesai.”

Kutipan dari penggalan *tembang dolanan* yang berjudul *sayuk sayuk* oleh Pelog Nem dalam *piwulang 1* merupakan ajakan untuk bekerja bergotong royong agar cepat selesai dan tekun agar mendapat hasil yang sempurna. Melalui *tembang* tersebut siswa diharapkan menjadi pribadi yang tekun, pantang menyerah, pekerja keras, kreatif, serta percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik. Kalimat lain yang mencerminkan nilai Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah adalah:

*“Wonten andharan punika kula badhe ngaturaken babagan karesikan”<sup>17</sup>*

Artinya : "Pada kesempatan kali ini saya ingin berbicara tentang kebersihan."

Kutipan di atas merupakan materi ngumpulake informasi dalam *piwulang 1* endahe urip guyup rukun.

---

<sup>16</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 2.

<sup>17</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 6.

Kalimat diatas merupakan kalimat yang menunjukkan nilai percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi. Kutipan tersebut sekaligus mencerminkan sikap kerja keras dan pantang menyerah yakni berbicara caranya bisa mewujudkan kebersihan.

f. Keadilan dan kepemimpinan

Nilai keadilan dan kepemimpinan saling terkait, nilai ini penting diajarkan kepada siswa sebagai bekal hidup dewasa nantinya. Dengan karakter keadilan dan kepemimpinan ini siswa siswa nantinya mampu menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri. dalam artinya mampu menghargai dirinya sendiri dan orang sekitar. Nilai keadilan dan kepemimpinan ini terdapat pada cerita *Kresna Duta*.<sup>18</sup> Dalam cerpen tersebut terdapat penggalan yaitu;

*"Prabu Kresna iku sawijining narendra kang wasis, wicaksana, sakti mandraguna uga pinter ing olah perang. Prabu Kresna tansah ngayomi kslametane Pandhawa."*

Artinya : "Prabu Kresna adalah seorang satria yang berbakat, bijaksana, sakti juga ahli dalam peperangan. Prabu Kresna selalu melindungi keamanan Pandawa"

Cerita tersebut menunjukkan keadilan dan jiwa kepemimpinan. Pemimpin yang berwibawa dalam menegakkan keadilan karena memiliki kekuatan sehingga berani menyelesaikan segala persoalan tanpa merendahkan martabat orang lain yang bermasalah dengan dirinya, serta dapat melindungi orang-orang sekitar yang dicintainya dari ketidakadilan.

g. Baik dan rendah hati

Nilai baik dan rendah hati memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa. Rendah hati atau *tawadhu'* dalam agama islam merupakan salah satu cerminan sikap seorang yang beriman kepada Allah SWT. Sikap baik dan

---

<sup>18</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 84.

rendah hati juga menjadi acuan nilai tata krama seorang yang menjadi bagian dari nilai kesopan santunan. Nilai baik dan rendah hati pada buku *Aku Bisa Basa Jawa 5* terdapat pada penggalan kalimat berikut :

*"Salajengipun bokbilih wonten kekiranganipun ingkang ndadosaken kirang rena penggalih mugè kersa paring pangapunten. Wasana cekap semanten atur kula, wonten lepatipun nyuwun pangapunten."*

Artinya : "Selanjutnya apabila ada kekurangan yang menjadi kurang enak dihati semoga mau memberikan maaf. Saya rasa cukup sekian yang saya sampaikan, apabila ada kesalahan saya minta maaf"

Kutipan diatas merupakan kalimat penutup pada pidato yang terdapat pada *piwulang 1*. Kalimat tersebut bermakna permintaan maaf baik terhadap apa yang disampaikan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Hal tersebut mencerminkan nilai baik dan rendah hati karena mau mengakui kesalahan dan meminta maaf dengan terhadap apa yang disampaikan dan diperbuat.

*"Aja remen umuk, sombong, kumalungkung!"<sup>19</sup>*

Artinya : "Jangan suka menyombongkan diri! "

Kutipan di atas merupakan kalimat yang menunjukkan baik dan rendah hati. Mengandung makna agar dapat menjaga sikap atau tata krama dan tidak sombong akan status diri. Selalu menjaga sikap di mana pun dan dengan siapapun berinteraksi.

h. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Nilai toleransi, cinta damai dan persatuan merupakan nilai kearifan lokal yang mencerminkan budaya dan masyarakat jawa. Umumnya masyarakat jawa adalah masyarakat sederhana, suka kedamaian dan saling menjaga kerukunan. Hal tersebut tercermin dari beberapa tradisi di jawa. Adapun nilai toleransi, cinta damai dan persatuan terdapat pada penggalan kalimat:

---

<sup>19</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 66.

"Guyub rukun anyambut kardi, Jroning swasana tentrem lan mardika, Giliging tekad manunggal, Cumithakjroning ati, Bebarengan ambangun."<sup>20</sup>

Artinya : “Perdamaian dan harmoni bekerja bersama, Dalam suasana damai dan kebebasan, tekad untuk bersatu tercantum dalam hati, Bekerjasama bangkit.”

Kutipan di atas merupakan kalimat yang menunjukkan toleransi, cinta damai dan persatuan. Memiliki makna kebersamaan keselarasantampa pertikaian atau menghindari pertikaian. Mengajarkan kepada peserta didik menggali nilai-nilai peduli sosial berupa toleransi cinta damai dan persatuan, bahu membahu dan gotong royong serta suka menolong sesama untuk kemudian dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Nilai-nilai Kearifan Lokal *Basa Krama Jawa* Membentuk Pribadi yang Santun

Menurut Quraish Shihab kata *insan* oleh Al-Qur'an diantaranya adalah untuk menunjukkan bahwa manusia mempunyai keterkaitan dengan etika sopan santun, yakni pada surat al – Ankabut ayat 8 :<sup>21</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْإِنْسَانِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan

<sup>20</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku Teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 57.

<sup>21</sup> Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*, (Jakarta: Kencana, 2016), 51.

kepadamu apa yang telah kamu kerjakan  
(al-Ankabut: 8)

Dalam Islam santun adalah bagian dari akhlak. Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari keadaan itu lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan itu melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syarak (hukum Islam) disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, jika keadaan itu menimbulkan perbuatan yang tidak baik atau tidak terpuji dinamakan akhlak yang buruk atau tidak baik. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Oleh karena itu, setiap pelajaran agama akan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang terpuji (mulia) yang disebut akhlaqul karimah. Akhlak ini adalah akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. yang sering disebut akhlak Islam.

Dalam kaitan dengan komunikasi, beberapa akhlak Islam ini dapat disejajarkan dengan norma tutur, norma tutur adalah aturan-aturan bertutur yang mempengaruhi alternatif-alternatif pemilihan bentuk tutur. Dengan demikian, norma tutur bertalian dengan santun bertutur, dan santun itu harus tampak dalam pemilihan bentuk tutur yang diungkapkan oleh penuturnya.<sup>22</sup> Masyarakat yang tumbuh di daerah Jawa pasti dalam dirinya akan mengakar nilai-nilai kebudayaan Jawa yang erat kaitannya dengan nilai, norma dan adat istiadat. Namun, pada saat ini kebudayaan dan adat Jawa pun mulai terkikis seiring berjalannya perkembangan zaman.

Kalangan muda sekarang lebih menggandrungi budaya Barat dari pada Budayanya sendiri. Dimana budaya tersebutlah yang akan mempengaruhi karakter sopan santun peserta didik. Sehingga pembelajaran bahasa Jawa ini dianggap sebagai sarana atau media yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik untuk mengenalkan budaya Jawa. Dalam pembelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa fungsi. Dimana fungsi-fungsi tersebut terdiri dari fungsi komunikasi, fungsi edukasi dan fungsi kultur yang menjadi satu kesatuan, yang terkemas dalam pembelajaran bahasa Jawa. Fungsi-fungsi tersebut ada dalam pembelajaran bahasa Jawa, karena pembelajaran bahasa Jawa ada untuk

---

<sup>22</sup> Markhamah dan Atiqa Sabardila, *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press), 11.

mengenalkan kepada siswa atau peserta didik tentang bagaimana berkomunikasi yang baik dengan orang yang lebih tua sehingga dengan hal tersebut dapat menanamkan pada diri siswa nilai-nilai karakter sopan santun.

Karakter sopan santun yang erat dengan adat Jawa adalah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa krama, dimana bahasa krama dianggap sebagai bahasa yang paling baik diucapkan bagi orang Jawa. Namun, di era kecanggihan teknologi saat ini, jarang ada anak-anak yang berkomunikasi dengan orang tua ataupun dengan guru menggunakan bahasa krama. Karena bahasa krama dianggap bahasa yang sulit untuk dipelajari. Sehingga diharapkan guru dapat mengemas pelajaran bahasa Jawa menjadi pelajaran yang menyenangkan dan diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara membiasakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa krama di lingkungan sekolah.

Kandungan buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* tersebut tidak hanya cara bertutur kata yang diajarkan kepada peserta didik, melainkan bagaimana cara mereka bertingkah laku, berbudi pekerti, dan bagaimana cara mereka mencintai adat istiadat dan budaya yang telah ditata dalam pembelajaran bahasa Jawa. Penataan tersebut tidak lain adalah agar teratanam nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya Jawa yakni terutama dalam membentuk pribadi yang santun.

#### **a. Fungsi Komunikasi**

Bahasa sebagai alat komunikasi yang diarahkan agar siswa dapat berbahasa daerah dengan baik dan benar, mengandung nilai kearifan lokal terutama nilai hormat atau sopan santun. Seperti diketahui bahwa dalam bahasa daerah berlaku penggunaan bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh*, dimana dalam *unggah-ungguh basa* terkandung nilai-nilai hormat antara pembicara, yaitu orang yang berbicara, orang yang diajak berbicara, dan orang yang dibicarakan. Dengan mengetahui tingkatan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa, diharapkan nilai-nilai karakter sopan santun siswa dapat tertanam, sehingga siswa dianggap memiliki etika atau tata krama ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang lebih tua.

## b. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi ini diarahkan supaya siswa dapat memperoleh nilai-nilai budaya daerah untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa. Pengajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa seperti yang telah diuraikan, selain sebagai alat komunikasi bahasa Jawa juga dapat dikembangkan menjadi fungsi edukasi. Melalui *unggah-ungguh basa*, buku teks *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI* dapat menanamkan kepada siswa nilai-nilai sopan santun. Selain *unggah-ungguh basa* juga terdapat sastra Jawa seperti diantaranya yaitu *tembang-tembang macapat*, *syi'ir*, *paribasan*, tradisional Jawa juga terdapat ini banyak mengandung nilai-nilai lokal Jawa untuk kepentingan pendidikan. Sekaligus dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter utamanya pribadi yang berkarakter santun.

## c. Fungsi Kultur

Dalam pembelajaran bahasa Jawa kaitannya dengan pembelajaran bahasa pasti mengandung pembelajaran tentang sastra. Sastra merupakan wujud dari gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di lingkungan sosial yang berada pada lingkungannya, yang dituangkan dalam susunan-susunan kata-kata yang indah.<sup>23</sup> Dengan adanya sastra Jawa yang termuat dalam pembelajaran bahasa Jawa diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan dari isi sastra yang ada dalam kebudayaan Jawa. Fungsi kultur ini diarahkan untuk menggali dan menanamkan kembali nilai-nilai budaya daerah sebagai upaya membangun identitas bangsa dan menjadi filter dalam menyeleksi pengaruh budaya asing. Apabila fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan edukasi telah terlaksana dengan baik, maka fungsi kultur sebagai kearifan lokal akan dapat tercapai. Diharapkan akan tertanam nilai-nilai budaya daerah yang erat kaitannya dengan norma dan etika utamanya pribadi santun.

Perkembangan otak anak sangat bergantung pada stimulasi yang diperoleh dari lingkungan. Anak belajar tentang diri mereka dan dunianya ketika berinteraksi dengan orang lain.

---

<sup>23</sup>Romi Isnandi, *Peran Pengajaran Sastra dan Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, 30 September 2015, 175.

Pengalaman-pengalaman positif dalam aspek emosi, fisik dan intelektual yang didapat sangatlah penting untuk perkembangan otak yang sehat. Saat anak berinteraksi dengan orang lain, sangatlah penting untuk mengembangkan pengalaman-pengalaman positif mengenai perilaku sopan, yaitu perilaku *berunggah-ungguh*, sebagai salah satu cara memperkenalkan *unggah-ungguh*. Memperkenalkan *unggah-ungguh* bahasa Jawa tersebut tidak hanya sekedar mengajarkan atau mengenalkan untuk mengetahui tentang pengucapan kata-kata bahasa Jawa dalam tataran *ngoko* atau *krama* yang baik dan buruk, atau yang benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap *berunggah-ungguh* yang benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan anak akan terbiasa melakukan kebiasaan sopan di dalam rumah maupun di luar rumah karena pada saat usia dini, anak merupakan peniru ulung sekaligus pembelajar ulung, maka pengenalan dan pembiasaan *unggah-ungguh* bahasa Jawa perlu dimulai sejak usia sekolah dasar. Selain itu, kebiasaan melakukan perilaku yang sopan dan *berunggah-ungguh* tersebut penting baik di masa usia sekolah dasar maupun setelah dewasa.

Berdasarkan hal tersebut, maka tepatlah bahwa mengenalkan *unggah-ungguh* bahasa Jawa kepada anak usia dini tidak hanya terbatas pada penggunaan kosakata atau berbagai bentuk tingkat tutur *ngoko* dan *krama* saja, tetapi juga harus diikuti dengan teladan perbuatan yang santun dari orang-orang sekitar di lingkungannya. Dengan kata lain, bahwa di dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa juga mengandung nilai-nilai sopan santun. Hal tersebut dapat terlihat di dalam cara atau sikap seseorang ketika berbicara dengan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai orang *berunggah-ungguh* Jawa adalah orang yang ketika berhubungan dengan orang lain menampakkan sopan santunnya, baik bahasa atau tutur katanya dan sikap atau perilakunya.

Adapun cara mengenalkan *unggah-ungguh* bahasa Jawa dalam buku Basa Jawa kelas V yaitu di antaranya adalah terdapat sebagai berikut:

#### **a. Cerita Berbahasa Jawa**

Cerita Jawa sangat banyak jumlahnya, baik yang sudah dikenal oleh masyarakat luas, maupun yang kurang populer. Berbagai macam Cerita Jawa atau cerita anak

tersebut merupakan warisan para leluhur yang tidak hanya sekedar cerita fiktif yang penuh imajinasi saja. Banyak hal yang dapat dipetik dari Cerita Jawa tersebut, salah satunya adalah pitutur atau nilai budi pekerti yang masih relevan dengan nilai-nilai yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat sekarang ini. Khususnya kepribadian santun.

Cerita Jawa juga dapat digunakan sebagai salah satu upaya mengembangkan dan menciptakan lingkungan berekspresi, berimajinasi, dan belajar yang memungkinkan anak-anak mampu menggali, mengkaji, menerapkan konsep dan nilai budi pekerti, dan membiasakan diri berbudi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran mengenai nilai-nilai kesopanan *berunggah-ungguh* Jawa yang disampaikan melalui Cerita Jawa tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan anak. Hal tersebut diperlukan karena dalam proses perkembangan, masa anak-anak dapat dikatakan merupakan suatu masa peka untuk perkembangan beberapa aspek kejiwaan, yaitu suatu kurun waktu sesuatu fungsi akan berkembang secara optimal apabila lingkungan mampu memberikan stimulasi yang memadai. Cerita Jawa dapat menjadi suatu sarana untuk menstimulasi perkembangan beberapa aspek kejiwaan anak sehingga diharapkan anak akan mamapu mencapai batas paling atas dari rentang potensi perkembangannya.

Ketika membaca Cerita Jawa, pada hakikatnya anak dibawa untuk melakukan sebuah eksplorasi, sebuah penjelajahan, sebuah petualangan imajinatif, ke sebuah dunia relatif yang belum dikenalnya yang menawarkan berbagai pengalaman kehidupan. Dengan dihadapkan pada keaneragaman pengalaman kehidupan tersebut, anak dapat belajar untuk mengungkap berbagai hal yang menyangkut pengalaman kehidupan. Salah satunya adalah penggunaan bahasa Jawa, baik *krama* maupun *ngoko* oleh para tokoh dalam cerita. Tuturan atau percakapan yang disampaikan oleh para tokoh juga dapat menjadi cerminan *berunggah-ungguh* Jawa yang santun. Seorang tokoh anak yang berbicara kepada tokoh orang yang lebih tua akan menggunakan bahasa Jawa *krama*, sedangkan tokoh orang tua berbicara dengan bahasa Jawa *ngoko*.

Melalui suasana kesopanan *berunggah-ungguh* Jawa yang dibangun dan ditanamkan di dalam Cerita Jawa

tersebut, anak akan menginternalisasikan nilai-nilai kesopanan *berunggah-ungguh* yang positif ke dalam sistem moralnya, baik melalui imitasi, identifikasi, maupun *modeling*.

Temuan data Cerita Berbahasa Jawa yang membentuk kepribadian santun dalam buku Basa Jawa Kelas V diantaranya adalah : Cerita Adipati Karna<sup>24</sup>. Gunung Kelud Mbledhos<sup>25</sup>. Dumadine Kutha Banyuwangi<sup>26</sup>. Dumadine Kutha Semarang<sup>27</sup>. Dumadine Rawa Pening<sup>28</sup>. Srikandi<sup>29</sup>. Jagal Abilawa<sup>30</sup>. Kresna Duta<sup>31</sup>. Durma<sup>32</sup>. Piweling<sup>33</sup>.

*Basa Krama Jawa* membentuk pribadi yang santun terdapat dalam Cerita Adipati Karna, yakni diantranya pada penggalan kalimat:<sup>34</sup>

*"Adipati Karna putrane Bathara Surya, dene ibune Dewi Kunthi Nalibrata. Tumrape para Pandawa Adipati Karna iku sedulur tunggal ibu beda bapak."*

Artinya : *"Adipati Karna adalah putra Bathara Surya, sedangkan ibunya Dewi Kunthi Nalibrata. Bagi*

---

<sup>24</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 16-18.

<sup>25</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 32-33.

<sup>26</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 67-68.

<sup>27</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 69-71.

<sup>28</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 72-73.

<sup>29</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 79-81.

<sup>30</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 83.

<sup>31</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 84-85.

<sup>32</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 78.

<sup>33</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 92.

<sup>34</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 16-18.

*Pandawa Adipati Karna adalah saudara tunggal dari ibu yang berbeda dari ayah."*

*"Adipati Karna kagungan garwa asmane Dewi Surtikanti lan kagungan putra Raden Warsa Kusuma. Pusakane kang ampuh yaiku Panah Kuntawijayadanu, uga kagungan kuda minangka titihan kang aran Ciptalanagati."*

Artinya : " Adipati Karna memiliki seorang istri bernama Dewi Surtikanti dan memiliki seorang putra Raden Warsa Kusuma. Warisannya yang sakti adalah Panah Kuntawijayadanu, juga memiliki seekor kuda sebagai kendaraan bernama Ciptalanagati."

Pada penggalan kalimat pertama diatas kata *putrane* adalah *basa krama Jawa* dari kata *anak* sedangkan penggalan kalimat kedua diatas kata *garwa* adalah *basa krama Jawa* dari kata *bojo* dan kata *asma* adalah *basa krama Jawa* dari kata *jeneng*.

#### **b. Puisi dan Lagu-lagu Berbahasa Jawa**

Tembang dolanan atau lagu anak berbahasa Jawa sebagai sarana untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa Jawa, baik *krama* maupun *ngoko*. Seperti halnya Cerita Jawa, Puisi dan lagi-lagu bahasa Jawa mengandung pesan moral dan nilai-nilai kebaikan atau budi pekerti bagi anak. Lirik dengan nuansa kesopanan *berunggah-ungguh* Jawa yang sederhana, namun sangat dekat dengan kebiasaan sehari-hari anak. Lirik tersebut mengajarkan kepada anak berbahasa Jawa yang santun. Temuan data puisi dan lagu-lagu berbahasa jawa yang membentuk kepribadian santun dalam buku Basa Jawa Kelas V diantaranya adalah : Sayuk sayuk<sup>35</sup> Hancaraka<sup>36</sup>. Ibu Kartini<sup>37</sup>. Pangkur<sup>38</sup>. Wutah Getihku<sup>39</sup>. Jago Kate<sup>40</sup>.

---

<sup>35</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 2.

<sup>36</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 42.

<sup>37</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 54.

*Basa Krama Jawa* membentuk pribadi yang santun terdapat dalam tembang Hancaraka, yakni diantaranya pada penggalan kalimat:

"*Dhawuhe wong tuwa kudu bisa nulis Aksara Jawa*".

Artinya : " *Perkataan orang tua untuk dapat menulis Aksara Jawa.*"

Pada kata *dhawuhe* adalah *basa krama Jawa* dari kata *ucapan*.

### c. **Dialog Percakapan Bahasa Jawa**

Dalam buku *Aku Bisa Basa Jawa V* diterapkan dalam mengenalkan *unggah-ungguh* bahasa Jawa melalui dialog percakapan bahasa Jawa. Sehingga anak-anak diharapkan dapat melatih mengucapkan kalimat sederhana bahasa Jawa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kandungan makna dari dialog percakapan bahasa Jawa tersebut diharapkan sangat dalam karena di dalamnya terdapat transfer nilai-nilai sopan santun dalam bertutur, baik dengan orang tua maupun dengan pendidik. Dengan cara menirukan kalimat beragam *krama* terkait dengan kehidupan praktis yang selalu dihadapi anak-anak sehari-hari, maka hal tersebut akan selalu terekam dengan baik di dalam ingatannya. Selain itu, akan selalu menjadi acuan ketika berperilaku dan bersikap serta berinteraksi sosial di lingkungannya. Sehingga pada akhirnya anak didik akan membiasakan dirinya bertutur dengan penuh kesopanan, meskipun dengan bahasa Jawa yang sederhana.

Data dialog percakapan berbahasa Jawa yang membentuk kepribadian santun dalam buku *Basa Jawa Kelas V* diantaranya adalah : Lakon gara-gara Gareng, Semar lan Petruk.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 55.

<sup>39</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 57.

<sup>40</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 66.

<sup>41</sup> Sudi Yatmana dan Darmi Suprihatin, *Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI*, 24.

*Basa Krama Jawa* membentuk pribadi yang santun terdapat dalam dialog percakapan Lakon gara-gara Gareng, Semar lan Petruk, yakni diantaranya pada penggalan kalimat:

"*Ma, Rama. Aku sowan, Ma.*"

Artinya : "*pak, Bapak. Saya datang, Pak.*"

Pada kata *Rama* adalah *basa krama Jawa* dari kata *bapak*.

Fungsi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa selain fungsi komunikasi adalah fungsi edukasi. Dimana fungsi edukasi dalam pembelajaran bahasa Jawa diarahkan agar siswa dapat memperoleh nilai-nilai budaya daerah untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa. Selain itu, pembelajaran bahasa Jawa merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Jawa yang meliputi nilai, norma, nilai budaya dan adat istiadat yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Jawa. Dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas 5, peserta didik dikenalkan dengan syi'ir, tembang-tembang macapat, geguritan, dan peribasan. Dimana pembelajaran bahasa Jawa ini memiliki ikatan dengan budaya. Dalam pembelajaran bahasa Jawa sastra merupakan sebagian dari budaya Jawa, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter sopan santun yang tersirat.

Dalam kurikulum muatan lokal Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa bahwa pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa secara khusus memiliki tujuan agar peserta didik memahami dan menggunakan Bahasa Jawa dengan tepat, berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik juga bisa lebih menghargai dan bangga menggunakan bahasa Jawa, serta menikmati dan memanfaatkan budaya Jawa untuk mempertahankan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.<sup>42</sup>

Secara umum, perwajahan dari semua bab buku yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk komprehensif bacaan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar teks. Tugas-tugas yang

---

<sup>42</sup>Tim Penyusun Kurikulum, *Kurikulum Muatan Lokal: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Yogyakarta: Dinas Dikpora Propinsi DIY, 2010), 2.

diharapkan untuk dikerjakan siswa pun tidak terlalu jauh dari teks yang memang merupakan tema dari masing-masing bab di Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI. Buku teks Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD/MI dalam penelitian ini memuat nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa. Instruksi penugasan dituliskan dalam bahasa Jawa ngoko, sementara pada bagian jawaban tugas yang semestinya dikerjakan siswa, diminta dengan menggunakan bahasa Jawa krama. Hal ini terlihat pada Kompetensi Dasar: 4.1 Membuat dan menyajikan teks pidato sederhana dengan *ragam krama*. 4.2 Menyampaikan tanggapan tentang isi wayang "Karna Mandeg Senapati" dengan *ragam krama*.

Hal ini menunjukkan ada penanaman nilai kesopanan dan tata krama. Siswa yang merupakan individu yang lebih muda dari guru hendaknya berlaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Masyarakat yang tumbuh di daerah Jawa pasti dalam dirinya akan mengakar nilai-nilai kebudayaan Jawa yang erat kaitannya dengan nilai, norma dan adat istiadat. Namun, pada saat ini kebudayaan dan adat istiadat Jawa mulai terkikis seiring berjalannya perkembangan zaman. Kalangan muda sekarang lebih menggandrungi budaya Barat dari pada budayanya sendiri. Dimana budaya tersebutlah yang akan mempengaruhi karakter sopan santun peserta didik. Sehingga pembelajaran bahasa Jawa ini dianggap sebagai sarana atau media yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik untuk mengenalkan budaya Jawa.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa fungsi. Dimana fungsi-fungsi tersebut terdiri dari fungsi komunikasi, fungsi edukasi dan fungsi kultur yang menjadi kesatuan, yang terkemas dalam pembelajaran bahasa Jawa. Fungsi-fungsi tersebut ada dalam pembelajaran Jawa, karena pembelajaran bahasa Jawa ada untuk mengenalkan kepada siswa atau peserta didik tentang bagaimana berkomunikasi yang baik dengan orang yang lebih tua sehingga dengan hal tersebut dapat menanamkan pada diri siswa nilai-nilai karakter sopan santun.

Karakter sopan santun yang erat dengan adat Jawa adalah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa *krama*, dimana bahasa *krama* dianggap sebagai bahasa yang paling baik diucapkan bagi orang Jawa. Namun, di era kecanggihan teknologi saat ini, jarang ada anak-anak yang berkomunikasi dengan orang tua ataupun dengan guru menggunakan bahasa *krama*. Karena bahasa *krama* dianggap bahasa yang sulit untuk

dipelajari. Sehingga diharapkan guru dapat mengemas pelajaran bahasa Jawa menjadi pelajaran yang menyenangkan dan diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara memebiasakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa *krama*.

Fungsi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa selain fungsi komunikasi adalah fungsi edukasi. Dimana fungsi edukasi dalam pembelajaran bahasa Jawa diarahkan agar siswa dapat memperoleh nilai-nilai budaya daerah untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa. Selain itu, pembelajaran bahasa Jawa merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Jawa yang meliputi nilai, norma, nilai budaya dan adat istiadat yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas 5 ini, peserta didik dikenalkan dengan *syi'ir*, tembang-tembang *macapat*, *geguritan*, dan *paribasan*. Dimana pembelajaran bahasa Jawa ini memiliki ikatan dengan budaya. Dalam pembelajaran bahasa Jawa sastra merupakan sebagian dari budaya Jawa, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter sopan santun yang tersirat.